

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Agar mengetahui kejelasan maksud judul yang diambil, maka perlu adanya deskripsi dari masing-masing kata yang terdapat pada judul “Perancangan *Wonogiri Literacy Center* sebagai Ruang Kreatif di Kabupaten Wonogiri”.

Perancangan : Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. (Rizky, 2011)

Literacy : *Literacy* atau dalam Bahasa Indonesia adalah literasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan. (Bruce, 2003)

Center : *Center* atau dalam Bahasa Indonesia adalah pusat merupakan pokok pangkal atau yang menjadi pumpanan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya). (KBBI, 2021)

Ruang : Ruang adalah suatu area yang secara fisik dibatasi oleh tiga elemen pembatas yaitu lantai, dinding dan langit-langit. Elemen pembatas tidak selalu bersifat fisik nyata dan utuh akan tetapi dapat bersifat partial dan simbolik. (Ashihara, 1979)

- Kreatif : Kreatif adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. (Munandar, 2019)
- Wonogiri : Secara Geografis, Kabupaten Wonogiri terletak pada posisi antara 7°32' sampai 8°15' Lintang Selatan (LS) serta antara 110°41' sampai 111°18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,02 Hektar atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan panjang garis pantai 7,6 km. Posisi Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memungkinkan berinteraksi dengan kedua provinsi tersebut. Terletak di 32 km di sebelah selatan Kota Solo, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Samudera Indonesia disebelah barat. (<https://wonogirikab.go.id/index.php/profile/progile-wilayah/>, 2021)

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diketahui pengertian dari judul “Perancangan *Wonogiri Literacy Center* sebagai Ruang Kreatif di Kabupaten Wonogiri” adalah proses pengerjaan bangunan pusat literasi yang terletak di Kabupaten Wonogiri yang memiliki fungsi sebagai area yang dapat meningkatkan interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Budaya Literasi pada Masyarakat

Budaya literasi bukanlah sebatas kegiatan membaca saja, tetapi lebih dari itu budaya literasi mencakup kesadaran akan pemahaman terhadap realitas kehidupan. Budaya literasi lebih berorientasi pada solusi bukan hanya sensasi, karena masyarakat yang literat adalah masyarakat yang mampu memecahkan masalah dan menumbuhkan daya kreatif sehingga budaya literasi mampu mengangkat daya saing sebagai individual maupun organisasi.

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih rendah terbukti di kawasan ASEAN, budaya literasi Indonesia berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. (Central, 2016) Masyarakat Indonesia dianggap tidak gemar membaca, menulis, berhitung ataupun berkreasi yang menjadi ciri kuatnya tingkat budaya literasi suatu bangsa. Pemerintah sudah berusaha untuk meningkatkan budaya literasi, mulai dari pengadaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) hingga perpustakaan keliling namun peningkatan kualitas dan kuantitas pada perpustakaan masih kurang sehingga mengakibatkan budaya literasi masih belum meningkat secara signifikan. (<https://kumparan.com/syarif-yunus/budaya-literasi-masyarakat-indonesia-rendah-inilah-6-dampak-mengenakan1fTiZc5cDeT>, 2021)

1.2.2. Minat Terhadap Perpustakaan dan Ruang Baca

Budaya literasi di Indonesia tergolong masih rendah yang mengakibatkan minat terhadap perpustakaan dan ruang baca juga rendah. Hal ini menyebabkan kualitas dan keberadaan perpustakaan masih sangat kurang. Banyak masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan hanyalah sebuah tempat sekumpulan buku yang tersusun sesuai dengan kategori. Perpustakaan dijadikan sebagai tempat meminjam dan membaca buku saja serta tidak ada kegiatan interaktif lainnya sehingga menimbulkan kesan membosankan pada perpustakaan. Selain itu, masyarakat pada umumnya

masih belum mengenal fungsi dan manfaat ruang baca yang mengakibatkan ruang baca kurang diminati oleh masyarakat.



Gambar 1. 1. Suasana Perpustakaan UMS
(Sumber: Dokumen Penulis, 2020)

Di zaman perkembangan teknologi sekarang ini sangat banyak masyarakat yang lebih memilih menggali informasi yang mereka butuhkan melalui internet atau digital daripada pergi ke perpustakaan. Sulitnya akses dalam mencari buku yang diinginkan menjadi salah satu alasan mengapa perpustakaan kurang diminati oleh masyarakat. Di zaman serba digital ini juga mempengaruhi stigma masyarakat bahwa membaca dan mendapatkan informasi tidak harus di perpustakaan dan ruang baca melainkan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

1.2.3. Kebutuhan Ruang Kreatif di Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri dikenal dengan budaya merantau yang seolah-olah sudah menjadi turun temurun dilakukan oleh warga Wonogiri. Ada sedikitnya 25% dari total warga Wonogiri yang berjumlah lebih dari satu juta jiwa merupakan perantau atau menjadi warga *boro* di kota-kota besar, diantaranya merupakan warga lulusan SMA/ sederajat berumur 19 tahun. Menurut data tahun 2019, sebesar 87,70% warga Wonogiri berumur 19-24 tahun memilih untuk tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Tidak adanya biaya menjadi alasan utama mengapa mereka tidak melanjutkan sekolah ke perguruan

tinggi. Sebagian dari mereka memilih merantau karena beranggapan bekerja di kota besar lebih menguntungkan daripada bekerja di kampung halaman sendiri.

Generasi muda di Kabupaten Wonogiri butuh ruang kreatif sebagai sarana mengembangkan bakat dan minat. Untuk memenuhi hal tersebut maka dibutuhkan fasilitas berupa ruang kreatif yang dapat mewadahi berbagai aktifitas anak muda di Kabupaten Wonogiri. Ruang kreatif inilah yang harus dapat menumbuhkan budaya literatur agar generasi muda dapat berpikir kritis serta dapat mengembangkan potensi diri. Dengan adanya ruang kreatif ini diharapkan masyarakat Wonogiri khususnya generasi muda dapat berkontribusi dalam perkembangan Kabupaten Wonogiri menjadi daerah yang lebih maju.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana konsep dan perancangan *Wonogiri Literacy Center* sebagai ruang kreatif di Kabupaten Wonogiri?

1.4. Permasalahan

1. Dimana lokasi yang tepat untuk membangun *Wonogiri Literacy Center*?
2. Estetika atau *style* apa yang dapat diterapkan dalam perancangan *Wonogiri Literacy Center* sehingga dapat menyatu dengan daerah sekitar?
3. Keunggulan apa saja yang disajikan dalam perancangan *Wonogiri Literacy Center* sehingga dapat menjadi ajang kreatif warga?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Tujuan dari proses perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep *Wonogiri Literacy Center* sebagai ruang kreatif di Kabupaten Wonogiri.
2. Membuat desain *Wonogiri Literacy Center* sebagai ruang kreatif di Kabupaten Wonogiri.

1.5.2. Sasaran

Sasaran dari proses perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun buku konsep *Wonogiri Literacy Center* sebagai ruang kreatif di Kabupaten Wonogiri.
2. Menyusun dokumen gambar *Wonogiri Literacy Center* sebagai ruang kreatif di Kabupaten Wonogiri

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Studi Literatur

Digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari literatur yang bersumber dari studi pustaka serta teori-teori yang ada sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan.

1.6.2. Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan masukan bagi perancangan bangunan yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak dan instansi yang berpengalaman.

1.6.3. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung menggunakan pengindraan sehingga mendapatkan informasi mengenai potensi lingkungan dan perancangan bangunan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kumpulan teori yang berhubungan dengan tinjauan literasi, ruang kreatif, industri kreatif, standar gedung literasi dan studi komparasi.

**BAB III GAMBARAN UMUM LOKASIDAN GAMBARAN
PERENCANAAN**

Berisi data fisik lokasi/site, data non fisik, dan dasar pemilihan alternatif lokasi site.

**BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang analisa dan konsep Perancangan Pusat Literasi Kabupaten Wonogiri sebagai Ruang Kreatif.